

**Submitted:** 2023-04-06**Published:** 2023-05-22

KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DITINJAU DARI RESILIENSI MATEMATIS: TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS

Fifqi Inayah^{a)}, Arief Agoestanto^{b)}

^{a,b)} Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Corresponding Author: fifqiinayah03@students.unnes.ac.id ^a
arief.mat@mail.unnes.ac.id

Article Info	Abstract
Keywords: Problem-Solving Ability; Mathematical Resilience; Systematic Literature Review.	<i>The ability to solve mathematical problems is an important and fundamental ability in learning mathematics. The ability to solve math problems is a skill that can help students make decisions. Mathematical problem-solving ability is also closely related to mathematical resilience. When studying mathematics, there are many obstacles and problems that must be overcome. Mathematical resilience is a positive attitude that helps overcome these challenges and problems. It also includes hard work, solid language skills, self-confidence, and persistence in the face of challenges. This study aims to describe problem-solving abilities in terms of mathematical resilience in learning mathematics. This study uses the Systematic Literature Review method. The literature search sources used are Google Scholar and Publish or Perish. The data used is from 2013-2023. Data were analyzed based on data inclusion criteria, then the data was extracted to produce 20 studies. The results and findings in the articles show (1) there is a positive and significant influence between mathematical resilience on mathematical problem-solving abilities, (2) mathematical resilience can improve problem solving abilities.</i>

Kata Kunci:
Kemampuan
Pemecahan Masalah;
Resiliensi Matematis;
Tinjauan Pustaka
Sistematis.

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan yang penting dan mendasar dalam pembelajaran matematika. Kemampuan untuk memecahkan masalah matematika adalah keterampilan yang dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan. Kemampuan pemecahan masalah matematis juga berkaitan erat dengan resiliensi matematis. Saat belajar matematika, ada banyak rintangan dan masalah yang harus diatasi. Resiliensi matematika adalah sikap positif yang membantu mengatasi tantangan dan masalah tersebut. Ini juga mencakup kerja keras, keterampilan bahasa yang solid, kepercayaan diri, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan. Ada banyak penelitian yang membahas tentang kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari resiliensi matematis. Mengumpulkan dan menganalisis hasil-hasil penelitian tersebut perlu dilakukan guna memperoleh gambaran bagaimana kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari resiliensi matematis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari resiliensi matematis dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review*. Sumber pencarian literature yang digunakan adalah Google Scholar dan Publish or Perish. Data yang digunakan dari tahun 2013-2023. Data dianalisis berdasarkan kriteria inklusi data, kemudian data tersebut diekstraksi sehingga menghasilkan 20 penelitian. Hasil dan temuan dalam artikel-artikel menunjukkan (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, (2) resiliensi matematis dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang terorganisasi untuk membentuk lingkungan belajar dimana peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam mengembangkan kemampuan yang telah ada dalam dirinya. (UU RI No.20 2003). Melalui proses

pembelajaran yang aktif dapat menjadi sarana untuk mencerdaskan generasi bangsa. Negara yang berhasil mencerdaskan peserta didik terlihat dari kemampuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah. Matematika tak dapat dipungkiri lagi merupakan salah satu

ilmu pengetahuan yang sangat berperan dalam peradaban, sehingga menguasai kecakapan matematis sangat penting dicapai untuk dapat bersaing dan mencapai kemajuan di zaman modern (NCTM, 2000). Namun, tidak diragukan lagi akan ada sejumlah tantangan dalam proses pembelajaran, terutama ketika mencoba untuk memajukan kemampuan matematika seseorang. Namun, tantangan tersebut terkadang sengaja dibuat untuk melatih dan mengenalkan siswa dengan latihan berpikir dan memecahkan masalah matematika. (NCTM, 2000). Matematika merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir jernih, metodis, dan reflektif, serta membutuhkan kerja yang penuh perhatian, teliti, dan sungguh-sungguh. (NCTM, 2000). Salah satu faktor pendukung yang digunakan siswa untuk menjawab suatu persoalan matematika adalah faktor non-intelektual. (Hendriana, 2017). Keterampilan afektif seperti ketekunan, pantang menyerah, rasa ingin tahu, percaya diri, dan pengetahuan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari merupakan contoh komponen non-intelektual.

Salah satu yang perlu dikembangkan peserta didik adalah kemampuan memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hamimi, 2019) yang menjelaskan bahwa. Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini juga senada dengan *National Council of Teachers of*

Mathematics yang menyatakan bahwa Ada tiga dalam pemecahan masalah. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan siswa adalah kemampuan memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hamimi, 2019) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika. Hal ini juga senada dengan *National Council of Teachers of Mathematics* yang menyatakan bahwa pemecahan masalah memiliki tiga penafsiran, yaitu: pemecahan masalah sebagai tujuan, sebagai keterampilan dan sebagai proses (Hendriana, 2017). Pernyataan tersebut selaras dengan Melalui pemecahan masalah, siswa dapat secara sistematis menerapkan konsep matematika, aturan, dan strategi pemecahan masalah yang berbeda. (Somawati, 2018) Siswa dapat menggunakan kapasitas mereka untuk pemecahan masalah untuk membantu dalam pengambilan keputusan untuk diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Keterampilan ini dipandang penting untuk dimiliki siswa agar dapat menghadapi dunia yang terus berubah. Salah satu keterampilan yang dapat membantu siswa dalam membuat penilaian adalah kemampuan memecahkan masalah matematika. Landasan pembelajaran matematika adalah pemecahan masalah, yang dianggap sebagai jantung dari mata pelajaran dan merupakan tujuan umum dari pembelajaran matematika (Sariningasih, 2017). Tercapai atau tidaknya tujuan

pembelajaran matematika ditentukan oleh seberapa baik siswa memahami matematika, menggunakannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan memahami ilmu-ilmu lainnya. Seberapa baik siswa mempelajari matematika ini bergantung pada seberapa baik mereka memecahkan masalah karena setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang kuat niscaya dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi ketika mencoba memecahkan masalah, tetapi tidak demikian halnya dengan siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lemah, yang sering memandang kesulitan tersebut sebagai akhir dari pertempuran akibat hasil belajar di bawah standar. Kurangnya keterampilan pemecahan masalah dan kurang percaya diri siswa dalam kapasitas mereka untuk menghadapi kesulitan dapat menghambat kemampuan mereka untuk berhasil secara akademis. Kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik sering kali memerlukan ketekunan dan rasa percaya diri dalam menghadapi kesulitan. Resiliensi matematis melibatkan kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan, mengatasi kegagalan, dan tetap percaya diri dalam proses pembelajaran matematika. Semakin tinggi tingkat resiliensi matematis seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk terus berusaha dan memperoleh keberhasilan dalam pemecahan masalah

matematika. kemampuan pemecahan masalah maupun resiliensi matematis melibatkan pengembangan keterampilan metakognitif, yaitu kesadaran akan proses berpikir dan pengaturan strategi yang digunakan dalam pemecahan masalah. Resiliensi matematis dapat membantu individu untuk mengenali strategi yang efektif, memantau pemahaman mereka, dan membuat penyesuaian ketika diperlukan dalam upaya memecahkan masalah matematika.

Resiliensi adalah ide memotivasi siswa untuk bertahan melalui kesulitan ketika memecahkan masalah matematika dengan terlibat dalam diskusi dan mengikuti ujian yang berhubungan dengan matematika. (Hafiz, 2017). Resiliensi matematis sangat penting karena dalam pembelajaran matematika karena siswa menghadapi hambatan, ketegangan, dan kesulitan yang dapat membuat mereka membenci mata pelajaran tersebut. (Zanthy, 2018). Siswa berusaha memecahkan teka-teki matematika. Siswa perlu memiliki pola pikir yang teguh dan tangguh berdasarkan resiliensi matematis untuk mengatasi kecemasan, ketakutan menghadapi masalah. (Rahmatiya, 2020).

Menurut Sumarmo (2015), resiliensi matematis adalah sikap positif untuk mengatasi kecemasan dan ketakutan dalam menghadapi tantangan dan masalah dalam mempelajari matematika, termasuk usaha keras dan kemampuan berbahasa yang baik, rasa percaya diri, dan ketekunan

dalam menghadapi kesulitan. Resiliensi matematis, menurut Hasairin (2019), adalah Seseorang perlu memiliki sikap yang kuat, tangguh, dan berjuang untuk tetap belajar matematika dalam menghadapi kesulitan dan hambatan. Adapun indikator resiliensi matematis menurut Sumarmo (2015) adalah: (1) Menunjukkan ketekunan, keyakinan, kerja keras, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi masalah, kegagalan, dan ketidakpastian. (2) Menunjukkan keinginan bersosialisasi, mudah membantu, beradaptasi dengan teman sebaya, dan beradaptasi dengan lingkungannya. (3) Menghasilkan ide/cara baru dan mencari solusi kreatif untuk tantangan. (4) Menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun motivasi diri. (5) Memiliki rasa ingin tahu, refleksi, meneliti, dan ketekunan maksimal ketika menghadapi masalah atau kegagalan. (6) Memiliki kemampuan berbahasa, mengontrol diri dan sadar akan perasaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR). Menurut (Triandini, 2019), SLR adalah sebuah proses untuk menemukan, meninjau, menganalisis, dan memahami studi sebelumnya tentang isu-isu terkait. Penelitian SLR bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, serta membuat kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian

(Lame, 2019). Penelitian *systematic literature review* terdiri dari: 1) Mengajukan pertanyaan untuk memperluas penelitian sebelumnya; 2) Memilih kriteria berdasarkan topik penelitian; (3) Cari artikel yang terkait; 4) memilih studi yang relevan; 5) Apakah data terindeks sinta atau tidak (Fianingrum, 2023).

Pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah. 2) Bagaimana resiliensi matematis dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah hasil studi literatur yang bersifat nasional dan internasional yang diterbitkan mulai tahun 2013-2023, terindeks Sinta 1-4 dan terindeks Scopus, dikategorikan sebagai prosiding dan jurnal, memiliki akses penuh, dan dikategorikan sebagai bidang pendidikan matematika.

Sumber pencarian literatur elektronik yang digunakan adalah *Publish or Perish*, *Google Scholar*, *Science Direct*. Kata kunci yang digunakan “Kemampuan pemecahan masalah matematis”, “resiliensi matematis”, “*problem solving*”, “*mathematical resilience*”. Tahun publikasi studi mulai tahun 2013 sampai tahun 2023. Dari pencarian terkait didapat 62 artikel. Dari berbagai artikel, peneliti memilih 20 artikel yang terkait erat dengan kata kunci yang digunakan. Langkah selanjutnya mengelompokan artikel terkait kemampuan pemecahan masalah,

resiliensi matematis dalam pembelajaran matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang dimasukkan dalam artikel ini adalah analisis dan rangkuman dari artikel terkait dengan kemampuan pemecahan masalah, resiliensi matematis.

Pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah

Adapun literatur pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat

Tabel 1. Literatur Pengaruh Resiliensi Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Rahmatiya, R., & Miatun, A. (2020).	Temuan menunjukkan pengaruh antara resiliensi matematika dan kemampuan pemecahan masalah. Siswa dengan resiliensi matematis yang tinggi mahir menangani masalah matematika.
2	Nurfitri, R. A., & Jusra, H. (2021).	Temuan menunjukkan pengaruh antara resiliensi

No	Peneliti	Hasil Penelitian
		matematika dan kemampuan pemecahan masalah. Studi ini menggunakan analisis data dari model Miles dan Huberman, dan temuan menunjukkan bahwa subjek dengan resiliensi tinggi dapat memenuhi keempat penanda Polya dan tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan.
3	Harun, L., & Sutrisno, S. (2022).	Menurut analisis model Rasch, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara resiliensi matematis dengan kemampuan memecahkan masalah matematika.
4	Harahap, I. H., & Manurung, A. A. (2022).	Resiliensi matematis memiliki dampak yang besar pada kapasitas seseorang untuk

No	Peneliti	Hasil Penelitian
		memecahkan masalah matematika. Menurut temuan studi tersebut, peserta penelitian yang menunjukkan resiliensi matematis yang kuat mampu menjawab masalah yang melibatkan pemecahan masalah matematis.
5	'Athiyah etal. (2020)	Kemampuan memecahkan masalah matematis secara signifikan dipengaruhi oleh resiliensi matematis.
6	Harsela & Asih (2020)	Tingkat resiliensi matematika yang dimiliki peserta didik dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

No	Peneliti	Hasil Penelitian
7	Iman, S. A., & Firmansyah, D. (2020)	didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh kemampuan resiliensi matematis terhadap hasil belajar siswa SMP, dimana pengaruhnya adalah sebesar 22,3%.
8	Lutfiyana, L., Tsani, D. F., & Tafrikan, M. (2022).	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan resiliensi matematis berdampak besar pada kemampuan siswa kelas VIII SMP Manbaul Hikmah dalam memecahkan masalah matematika dengan menggunakan materi teorema.
9	Budiastuti, Y. (2022).	Pada kemampuan pemecahan masalah matematis

No	Peneliti	Hasil Penelitian
		terdapat dampak interaksi yang cukup besar antara gaya kognitif dan resiliensi matematis. inisiatif yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas siswa untuk memecahkan masalah matematika melalui interaksi gaya kognitif dan resiliensi matematika.
10	Ginting, A. et all (2023).	Berdasarkan hasil data analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh pendekatan open-ended terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VIII SMP Muhammadiyah 43 Kabanjahe. 2)

No	Peneliti	Hasil Penelitian
		Terdapat pengaruh pendekatan open-ended terhadap mathematical resilience siswa di kelas VIII SMP Muhammadiyah 43 Kabanjahe
11	Cahyaningsih, U. et all (2021)	Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat resiliensi matematis dan keterampilan metakognisi yang tinggi lebih baik dalam memecahkan masalah daripada siswa lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat resiliensi matematis dan

No	Peneliti	Hasil Penelitian
		kemampuan metakognisi siswa.
12	Maharani, S., & Bernard, M. (2018).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal pemecahan masalah, dan terdapat pengaruh resiliensi matematis sebesar 0,649 terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.
13	Fatimah, A. E., Purba, A., & Siregar, Y. A. (2020).	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara resiliensi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa prodi PTIK pada mata kuliah Matematika Dasar. Sedangkan klasifikasi hubungan antar resiliensi matematis

No	Peneliti	Hasil Penelitian
		dan kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa adalah dalam kategori sedang.
14	Yuniar, S., Nafiah, M., & Siregar, R. (2022).	Menurut temuan penelitian, koefisien korelasi sebesar 0,6 menunjukkan pengaruh yang substansial dan positif antara resiliensi matematika dan kemampuan memecahkan masalah matematika. Resiliensi matematika secara efektif memberikan kontribusi sebesar 37,09% terhadap variabel kemampuan pemecahan masalah matematika, dengan faktor lain yang mempengaruhi sisanya sebesar 62,91%.

No	Peneliti	Hasil Penelitian
15	Attami et al. (2020a)	Terdapat pengaruh yang signifikan antara resiliensi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematis.
16	Al Ghifari, S. S., & Usdiyana, D. (2023)	Berdasarkan temuan penelitian, terdapat pengaruh antara resiliensi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah yang signifikan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai r sebesar 0,344. Dengan koefisien determinasi sebesar 11,9%, resiliensi matematis berdampak baik pada kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah matematika.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa resiliensi matematis berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa

semakin tinggi resiliensi matematis siswa maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ('Athiyah et al., 2020; Attami et al., 2020b; Nurfitri & Jusra, 2021; Rahmmatiya & Miatun, 2020; Rohmah et al., 2020). Menurut Attami et al. (2020b) resiliensi matematis membuat orang-orang yang menghindari matematika dapat menjadi penasaran dan semakin sadar akan perasaan mereka. Siswa dengan resiliensi yang baik menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran matematika, motivasi yang tinggi, regulasi emosi, rasa ingin tahu, tidak menunjukkan sikap gugup ketika menjelaskan hasil pekerjaan mereka selama proses wawancara, dan pantang menyerah dalam resiliensi matematis yang berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis (Attami et al., 2020b, 2020a; Harsela & Asih, 2020; Nahdi, 2020; Rohmah et al., 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat (Lee & Johnston-Wilder, 2014) yang menyatakan bahwa dengan resiliensi matematis siswa mempunyai rasa percaya diri yang membuat ia tidak mudah menyerah meskipun dalam kesulitan. Sehingga kondisi yang menantang dan menuntut baik untuk siswa maupun mahasiswa dalam melakukan pemecahan masalah justru dapat membentuk lingkungan yang mendukung sikap resiliensi matematis yang baik.

Resiliensi matematis dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

Tabel 2. Literatur Peningkatan Resiliensi Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Rohmah et al. (2020)	Siswa yang masuk dalam kategori resiliensi tinggi lebih baik dalam memecahkan masalah daripada mereka yang masuk dalam kategori resiliensi rendah.
2	Nahdi (2020)	Resiliensi matematis dapat meningkatkan kapasitas siswa untuk beradaptasi dan kemampuan memecahkan masalah untuk menangani berbagai perubahan dan tantangan dalam masalah matematika.
3	Putri, G. R. (2022).	Temuan mengungkapkan peningkatan resiliensi matematis dan kemampuan pemecahan masalah. Dengan memfasilitasi proses perumusan ide, interaksi, dan refleksi, blended learning membantu siswa mengembangkan

No	Peneliti	Hasil Penelitian
		keterampilan pemecahan masalah dan resiliensi matematis siswa.
4	Masani, H. (2022).	Hasil penelitian sebagai berikut: (a) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan model pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environment) berbantuan edpuzzle lebih baik; (b) Terdapat peningkatan resiliensi siswa ke arah yang lebih baik dengan penggunaan model pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environment) berbantuan edpuzzle

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa resiliensi dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa Resiliensi diri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam beradaptasi dan mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah untuk menghadapi segala bentuk perubahan dan kesulitan pada masalah matematika Nahdi (2020). Menurut (Putri, G. R. 2022) dalam

penelitiannya menunjukkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan resiliensi peserta didik. Blended learning memfasilitasi proses konstruksi konsep, interaksi dan proses refleksi sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan resiliensi matematika peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika, khususnya saat memecahkan masalah matematika, dapat disimpulkan dari temuan tinjauan literatur sistematis yang telah dilakukan terhadap resiliensi matematika. Kapasitas untuk memecahkan masalah dipengaruhi oleh ketahanan matematis. Hal ini ditunjukkan oleh bagaimana resiliensi mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah. Sementara itu, kajian literatur mengungkapkan bahwa siswa dengan kategori resiliensi tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik daripada siswa dengan kategori resiliensi rendah.

Saran

Dari hasil penelitian, terungkap bahwa resiliensi matematis siswa mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah, namun belum secara maksimal. Dalam proses pembelajaran matematika, suasana pembelajaran yang berlangsung lebih meningkatkan aspek resiliensi matematis siswa, sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Review. JIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(1), 543–548.
- Ginting, A. S. E. B., Rusman, A. A., & Afri, L. D. 2023. Pengaruh Pendekatan Open Ended Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Mathematical Resilience. *Relevan: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 44-48.
- Hamimi, L., & Lasmita. 2019. Diagnosis kesalahan siswa dalam menyelesaikan sistem persamaan linear tiga variabel. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, (pp. 164-172).
- Harahap, I. H., & Manurung, A. A. 2022. Analisis Pengaruh Resilensi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa DI MTs Ruhul Islam Sialambue. *Jurnal EduTech Vol*, 8(1).
- Harun, L., & Sutrisno, S. 2022. Pengaruh Minat Belajar dan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(4), 347-354.
- Harsela, K., & Asih, E. C. M. 2020. The Level of Mathematical Resilience and Mathematical Problem-Solving Abilities of 11th Grade Sciences Students in A Senior High School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521.
- Hendriana, H., & Soemarmo, U. 2017. Penilaian Pembelajaran Matematika. *Refika ADITAMA*.
- Iman, S. A., & Firmansyah, D. 2020. Pengaruh kemampuan resiliensi

- matematis terhadap hasil belajar matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1b).
- Lame, G. 2019. Systematic literature reviews: An introduction. *Proceedings of the International Conference on Engineering Design, ICED*, 2019-Augus(August), 1633–1642.
- Lutfiyana, L., Tsani, D. F., & Tafrikan, M. 2022. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Resiliensi Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 61-70.
- Maharani, S., & Bernard, M. 2018. Analisis Hubungan Resiliensi Matematik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Lingkaran. *JPMI*, 1(5), 819–826.
- Masani, H. 2022. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis melalui Self Organized Learning Environment (SOLE) berbasis edpuzzle ditinjau dari resiliensi siswa: Penelitian kuasi eksperimen kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Nahdi, D. S. 2020. Mathematical Resilience dalam Memecahkan Masalah Matematika di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020*, 1000–1009.
- Nurfitri, R. A., & Jusra, H. 2021. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Resiliensi Matematis dan Gender. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1943–1954.
- Putri, G. R. 2022. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan resiliensi matematis melalui Blended Learning berbasis video pembelajaran: Penelitian tindakan kelas di SMPN 1 Banjaran (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Rahmmatiya, R., & Miatur, A. 2020. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Resiliensi Matematis Siswa SMP. *Teorema*, 5(2), 187–202.
- Rohmah, S., Kusmayadi, T. A., & Fitriana, L. 2020. Problem Solving Ability of Junior High School Students Viewed by Mathematical Resilience. 8(7), 3026–3033.
- Sumarmo, U. 2015. Resiliensi Matematik (Mathematical Resilience). [online]. Diperoleh dari: Website STKIP Siliwangi Bandung utari-sumarmo@dosen.stkipsiliwangi.ac.id.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. 2019. Systematic Literature Review Method for Identifying Platforms and Methods for Information System Development in Indonesia. *International Journal of Instruction*, 1(2), 63.
- Yuniar, S., Nafiah, M., & Siregar, R. 2022. Hubungan antara Resiliensi Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4124-4131.